

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi dalam tuturan Daya Sanjung dan Daya Luka pada kolom komentar media sosial instagram @ridwankamil terkait postingan tentang pembangunan Masjid Al Jabbar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi jenis asertif merupakan jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan, baik dalam tuturan Daya Sanjung maupun Daya Luka. Pada umumnya, tuturan Daya Sanjung dan Daya Luka yang ditemukan adalah kategori sedang (*medium/mild*). Daya Sanjung sedang (*medium/mild*) banyak ditemukan karena berbagai faktor, seperti budaya komentar di media sosial, norma sosial dan kultural, serta interaksi yang akrab antara Ridwan Kamil dengan pengikutnya. Sedangkan, tuturan Daya Luka sedang (*medium/mild*) lebih banyak daripada tuturan Daya Luka berat (*heavy/serious*) karena efek pengawasan sosial, kepentingan untuk tetap sopan, dan reaksi terhadap figur publik.

Dengan adanya penelitian ini dapat diidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan daya sanjung dan daya luka serta identifikasi muatan tuturan daya sanjung dan daya daya luka, yang terdiri dari sedang (*medium/mild*) dan berat (*heavy/serious*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengguna media sosial dalam menggunakan tuturan kolom komentar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengguna media sosial dan peneliti lainnya tentang pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi di ruang virtual.

Tita, 2024

ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini ada empat implikasi yaitu teoritis, praktis, metodologis dan penelitian di masa depan.

Penelitian ini memperkuat teori kesantunan Daya Sanjung dan Daya Luka serta konsep tindak tutur ilokusi dari Searle (1969). Temuan ini menambah bukti empiris bahwa media sosial, khususnya

instagram, menjadi wadah bagi berbagai jenis tindak tutur, baik yang bersifat positif (Daya Sanjung) maupun negatif (Daya Luka).

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan manajemen media sosial, untuk memahami dinamika interaksi di platform media sosial dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan etis.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengeksplorasi tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa di media sosial. Metode ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi dan menganalisis tuturan yang bermuatan Daya Sanjung dan Daya Luka.

Temuan penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lebih lanjut tentang dinamika interaksi di media sosial, khususnya dalam konteks budaya dan norma sosial yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam dampak emosional dari tuturan Daya Luka pada kesehatan mental pengguna media sosial.

5.3 Saran

Pengguna media sosial diharapkan lebih bijaksana dalam berkomentar, menghindari tuturan yang mengandung Daya Luka berat (*heavy/serious*) untuk mencegah konflik dan menjaga citra diri serta hubungan sosial yang baik. Pengguna juga perlu memahami

Tita, 2024

ANALISIS TUTURAN DAYA SANJUNG DAN DAYA LUKA PADA KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL POLITISI: STUDI PRAGMATIS PADA TOKOH POLITIK JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa komentar yang terlalu negatif atau ofensif dapat berdampak buruk tidak hanya pada target komentar, tetapi juga pada reputasi mereka sendiri.

Peneliti di masa yang akan datang disarankan untuk melakukan studi lanjut yang lebih mendalam tentang pengaruh budaya terhadap penggunaan tindak tutur Daya Sanjung dan Daya Luka di media sosial, serta dampaknya pada hubungan sosial dan psikologis pengguna. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi variasi penggunaan tindak tutur ini di platform media sosial lainnya, seperti Twitter, Facebook, atau Tiktok, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi signifikan dalam memahami dan mengelola komunikasi di media sosial, serta membangun lingkungan online yang lebih positif dan konstruktif.